

Hubungan Minat Belajar dengan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan

Hamni Fadlilah Nasution

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

E-mail : hamni@iain-padangsidimpuan.ac.id

Abstrak— Mahasiswa sebagai generasi yang akan melanjutkan pembangunan harus memiliki kemampuan pemecahan masalah. Sehingga dapat diaplikasi dalam dunia kerja nantinya. Namun kebanyakan mahasiswa masih memiliki kemampuan pemecahan masalah yang rendah. Matematika ekonomi adalah salah satu mata kuliah yang dapat mengasah kemampuan berpikir tersebut. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat hubungan minat belajar dengan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan koreasional dengan menggunakan sebanyak 38 responden. Hasil Penelitian membuktikan bahwa ada hubungan minat belajar dengan kemampuan pemecahan masalah pada mahasiswa Program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan. Jika ingin meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa maka sebaiknya kita menumbuhkan minat belajar pada mahasiswa sehingga tertarik dengan materi yang diajarkan.

Kata kunci: Minat Belajar, Kemampuan Pemecahan Masalah, Aplikasi

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memberikan kontribusi bagi kemajuan suatu bangsa. Dengan pendidikan yang baik akan mempercepat peningkatan kualitas bangsa ke arah yang lebih baik. Mengingat penting sektor pendidikan, menyebabkan sektor ini menjadi sektor yang sangat diperhatikan oleh pemerintah. Hal ini terbukti dari besarnya alokasi dana APBN maupun APBD untuk sektor pendidikan. Konstitusi amandemen UUD 1945 pasal 31 ayat 4 mengamanatkan kewajiban pemerintah untuk mengalokasikan biaya pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari APBN maupun APBD. Ini bertujuan agar masyarakat dapat menikmati pelayanan pendidikan. Hal ini dikaitkan dengan putusan Mahkamah Konstitusi No. 013/PUU-VI/2008, pemerintah harus menyediakan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari APBN dan APBD untuk memnuhi kegiatan penyelenggaraan pendidikan nasional. Alokasi anggaran tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang terkait dengan peningkatan kualitas pendidikan. Lebih spesifik lagi, anggaran pendidikan dituangkan dalam pasal 49 UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1, yaitu dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20% dari APBN pada sektor pendidikan dan minimal 20% dari APBD.

Peningkatan alokasi dana pendidikan merupakan suatu usaha untuk memajukan pendidikan. Pendidikan yang maju akan memberikan output Sumber Daya Manusia (SDM) yang sesuai dengan perkembangan zaman. Apalagi pada saat ini berada pada abad ke-2, perubahan dunia memberikan dampak positif dan negative bagi bangsa. Diperkirakan pada abad ini terjadi perubahan pengetahuan, ekonomi dan

etknologi secara cepat. Sehingga terjadi ketidakpastian yang menuntut kita mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kemampuan baik intelektual yang cukup serta keterampilan yang mumpuni.

Perekonomian baru di abad ke-21, akan banyak ditandai oleh globalisasi, melakukan efisiensi dan perdagangan secara elektronik (e-commerce). Era informasi dunia menjadi semakin mudah dan cepat, dunia seolah tanpa batas yang ditandai dengan munculnya perdagangan bebas antar pelaku ekonomi global yang mengakibatkan kondisi pasar menjadi semakin kompetitif, sehingga harus pandai melakukan inovasi produk secara cepat dan beragam. Sehingga (H.A.R Tilaar, 2002), menyarankan agar dapat memperkuat pendidikan sains mahasiswa perlu diberikan kemampuan penguasaan matematika yang baik, karena matematika merupakan cara berfikir sains. Dengan kemampuan berpikir sains yang baik mahasiswa akan menjadi lebih kreatif dalam menyelesaikan masalah karena adanya kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki oleh mahasiswa.

Seperti hal yang dikemukakan (Andi Yunarni Yusri, 2018) mengatakan bahwa pelajaran matematika sangat penting dipelajari oleh semua siswa mulai dari sekolah dasar hingga jenjang perguruan tinggi. Dengan mempelajari matematika akan membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Hal ini menunjukkan matematika memegang peranan yang sangat penting dalam berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam kehidupan sehari-hari, dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi (IPTEK), maupun dalam rangka pembentukan sikap positif siswa.

Ilmu matematika mendasari perkembangan teknologi modern dan juga dapat memajukan daya pikir manusia. Ilmu matematika serta dapat mengubah sikap menghargai di dalam kehidupan. Contoh dalam memiliki sikap menghargai ialah memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta ulet dan peika juga dapat menumbuhkan rasa perrcaya diri dalam pemecahan masalah. Pendidikan matematika dikatakan tercapai tujuannya jika mahasiswa mampu memahami, mendalami matematika itu sendiri dan mampu mengaplikasikannya dalam menyelesaikan masalah yang ada. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Padrul Jana, 2018).

Kemampuan pemecahan masalah sangat penting dimiliki oleh setiap orang baik sebagai seorang pelajar, mahasiswa, karyawan, apalagi sebagai pimpinan di dalam suatu perusahaan. Kemampuan pemecahan masalah berkaitan tentang berbagai keahlian lain yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari seperti kemampuan mendengar, meneliti, kreativitas, menganalisa, komunikasi, kerja tim, dan pengambilan keputusan.

Kemampuan pemecahan masalah itu sangat berkaitan dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan ternyata ini merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap orang apapun profesinya. Kemampuan pemecahan masalah merupakan softskill yang sangat dibutuhkan di era seperti ini. Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan untuk menganalisis masalah serta menemukan solusi yang efektif untuk memecahkan masalah tersebut. Kemampuan ini sangat diperlukan di dalam dunia kerja. Keahlian ini sangat penting disaat mahasiswa mengambil keputusan dan juga mengatasi masalah di dunia kerja, baik untuk masalah yang terduga

maupun tidak terduga di kemudian hari.

Mahasiswa sebagai seorang individu harus dipersiapkan untuk menghadapi dunia kerja sebagai dunia nyata dalam kehidupan. Untuk mampu bersaing di dunia kerja dan mencapai tujuan itu perlu dalam kegiatan pembelajaran khususnya matematika ekonomi menjadi sarana latihan bagi mahasiswa. Mahasiswa dilatih bagaimana berkomunikasi yang efektif, bekerjasama dalam kelompok (tim), disiplin diri, berpikir kreatif, berpikir kritis, memiliki rasa percaya diri. Dengan adanya kebiasaan seperti ini, akan melahirkan mahasiswa yang memiliki kemampuan pengetahuan yang cukup disertai dengan etika dan moral baik pula.

Matematika ekonomi merupakan mata kuliah yang harus dipahami oleh mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Materi dalam mata kuliah matematika ekonomi berkaitan dengan materi matematika yang diaplikasikan dalam perekonomian. Mata kuliah ini indetik dengan perhitungan, karena mengaplikasikan rumusan atau teori yang dalam matematika dalam permasalahan ekonomi. Sehingga dengan kemampuan pemahaman dalam matematika maka mahasiswa memiliki kemamapuan menyelesaikan masalah dalam perekonomian.

Hasil pengamatan menunjukkan masih rendahnya kemampuan pemecahan masalah mahasiswa. Hal ini terbukti dari kemampuan menyelesaikan masalah tentang materi dalam matematika ekonomi yang diberikan oleh peneliti ketika latihan dan tugas. Hasil pengamatan menunjukkan umumnya mahasiswa kemampuan pemecahan masalah tentang materi dalam matematika

ekonomi. Menurut (Witri Nur Anisa, 2015) jika pembelajaran matematika dalam hal ini matematika ekonomi dikatakan berhasil maka akan menghasilkan mahasiswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah, kemampuan komunikasi, kemampuan penalaran, kemampuan pemahaman dan kemampuan lain dengan baik serta mampu bermanfaat kegunaan matematika dalam kehidupan.

Kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki oleh seseorang tentu tidak lepas dari minat yang dimilikinya. Minat merupakan rasa suka atau tidak suka dengan apa yang dilakukan. Minat juga berupa rasa ketertarikan terhadap suatu hal yang datang pada dirinya sendiri dengan kerelaan tanpa adanya sebuah paksaan. Menurut (Slameto, 2015) mahasiswa yang berminat dalam belajar ditunjukkan dengan sikap sebagai berikut: (1) memiliki kecenderungan untuk memberikan perhatian subyek yang dipelajari. (2) rasa ketertarikan pada materi yang diberikan secara sukarela. (3) ada perasaan senang sehingga ada kepuasan pada suatu yang diminati. (4) termotivasi untuk mempelajari materi yang diberikan. (5) turut berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Keinginan seseorang untuk belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sebagaimana dikemukakan oleh (Sardinayah, 2018) Faktor yang mempengaruhinya dibagi menjadi 2 bagian yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yang berasal dari individu itu sendiri. Faktor intern antara lain : faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis terdiri dari kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis terdiri dari minat dan usaha, intelegensi (kecerdasan), bakat, motivasi, konsentrasi, kematangan dan kesiapan, kelelahan dan kejenuhan

dalam belajar. Faktor eksternal antara lain : lingkungan keluarga (perhatian orangtua, keadaan ekonomi keluarga dan hubungan antara anggota keluarga), lingkungan sekolah (kurikulum yang baik, sarana dan prasarana, tata tertib dan disiplin, dan pendidik) dan lingkungan masyarakat (kegiatan dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, lingkungan sekitar).

Minat belajar adalah salah satu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Minat adalah kecenderungan untuk tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena jika materi pelajaran yang diajarkan tidak sesuai dengan minat mahasiswa maka mahasiswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya demikian sebaliknya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Tabrani Rusyan, 2012) yang menyatakan minat adalah keadaan mental yang menimbulkan proses terarah pada suatu situasi atau objek tertentu yang menyenangkan dan memberi keputusan kepadanya. Minat merupakan suatu kesukaan, kegembiraan, atau kesenangan akan sesuatu.

Minat sangat memengaruhi erat peranan hubungan dengan belajar. Karena belajar akan terasa membosankan tanpa adanya minat, dalam kenyataannya tidak semua siswa belajar dengan dorongan minatnya sendiri, ada yang mengembangkan minatnya terhadap materi pelajaran dikarenakan pengaruh dari temannya atau tuntutan dari orang tuanya serta tuntutan dari seorang dosen. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab sekolah untuk menyediakan situasi dan kondisi yang bisa merangsang minat siswa untuk belajar.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil materi dengan bahasan

aplikasi barisan dan deret. Peneliti melakukan penelitian dengan judul hubungan minat belajar dengan kemampuan pemecahan masalah pada mahasiswa program studi ekonomi syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara minat belajar siswa dengan kemampuan penalaran matematik siswa SMP pada materi lingkaran?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan minat belajar terhadap kemampuan penalaran matematik siswa SMP pada materi lingkaran.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sebagaimana dikemukakan (Suharsimi Arikunto, 2011) bahwa penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan minat belajar dengan kemampuan pemecahan masalah. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 38 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan adalah tes dan non tes. Untuk tes berbentuk soal uraian dan non tes berupa angket sebagai berikut. Pengumpulan data berupa tes adalah untuk mengukur kemampuan

pemecahan masalah matematis mahasiswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen angket untuk mengukur minat belajar mahasiswa dan instrumen tes untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah. Pada Instrumen angket siswa diminta untuk menjawab dengan memberi tanda centang (✓) pada satu pilihan jawaban yang tersedia. Tes untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah terdiri dari 5 soal uraian dengan materi aplikasi barisan dan deret dalam ekonomi.

Instrumen minat belajar dan kemampuan pemecahan masalah terlebih dahulu diujicobakan 40 mahasiswa lain yang dianggap memiliki tingkat kemampuan yang sama dengan sampel penelitian. Pada tahap uji coba instrumen dilakukan pengujian validitas dan perhitungan koefisien reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment sedangkan perhitungan reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbrach. Sehingga instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument yang valid dan reliable.

Indikator dari minat belajar dan kemampuan pemecahan masalah yang diukur dalam penelitian ini pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Indikator Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah

Variabel	Indikator
Minat Belajar	Perhatian dengan materi yang dipelajari
	Tertarik dengan materi pelajaran
	Rasa senang dalam belajar
	Semangat mengikuti pelajaran

	Partisipasi dalam pembelajaran
Kemampuan Pemecahan Masalah	Menentukan yang diketahui dan ditanya dari soal cerita
	Menentukan rumus yang digunakan
	Mengaplikasikan rumus
	Memeriksa hasil perhitungan

Selanjutnya dilakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan responden terkait minat belajar dan kemampuan pemecahan masalah. Data yang telah terkumpul merupakan data yang masih harus diolah untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum menguji hipotesis, peneliti melakukan analisis secara deskriptif terhadap data yang diperoleh dengan melakukan klasifikasi dengan kelompok tinggi, sedang dan rendah. Selanjutnya memeriksa data apakah berdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya melakukan uji hipotesis. Kemudian nilai yang diperoleh diklasifikasikan menurut tabel berikut :

Tabel 2 Interpretasi skor kemampuan pemahaman matematis

Rentang skor	Kategori pemahaman
$X > M+1SD$	Tinggi
$M - 1SD < X < M+1SD$	Sedang
$X < M - 1SD$	Rendah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen yang sudah valid diberikan kepada responden yang berjumlah sebanyak 38 mahasiswa. Berikut adalah hasil analisis secara deskriptif berkaitan dengan jawaban responden tentang angket minat belajar

Tabel 3 Minat Belajar Mahasiswa

Statistik	Minat Belajar
Mean	17,21
SD	5
Nilai Maksimum	25
Nilai Minimum	8

Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa skor maksimum yang diperoleh mahasiswa untuk minat belajar sebesar 25 sedangkan yang terendah dengan skor 8. Nilai rata-rata minat hanya menunjukkan 17,21. Selanjutnya untuk kategori minat belajar mahasiswa dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 Penentuan Kategori Minat Belajar Mahasiswa

Kategori	Frekuensi
Tinggi	8
Sedang	21
Rendah	9

Berdasarkan tabel 4 diperoleh kebanyakan atau umumnya minat belajar yang masuk kategori sedang. Untuk kategori tinggi tidak hanya sekitar 20% dari jumlah responden.

Kemampuan Pemecahan Masalah diberikan dalam bentuk soal uraian tentang aplikasi barisan dan deret dalam ekonomi sebanyak 5 soal. Berikut gambaran jawaban responden

Tabel 5 Kemampuan Pemecahan Masalah

Statistik	Kemampuan Pemecahan Masalah
-----------	-----------------------------

Mean	11,45
SD	5
Nilai Maksimum	19
Nilai Minimum	3

Tabel 5 diatas menunjukkan nilai rata-rata hanya 11,45 sedangkan nilai tertinggi hanya 19 bahkan ada yang memiliki nilai hanya 3. Sedangkan untuk kategori kemampuan pemecahan masalah dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6 Penentuan Kategori Kemampuan Pemecahan Masalah

Kategori	Frekuensi
Tinggi	7
Sedang	24
Rendah	4

Tabel 6 menunjukkan nilai kemampuan pemecahan masalah mahasiswa umumnya berada pada kategori sedang. Hanya sekitar 18,42% yang masuk kategori tinggi.

Data yang diperoleh selanjutnya diuji apakah berdistribusi normal atau tidak. Agar dapat melakukan uji parametric data harus berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas dengan uji Kolmogorof smirnov

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas

	Minat_Belajar	Kemampuan_Pemecahan_Masalah
N	38	38
Mean	17.21	11.45

Normal	Std.		
Parametric	Deviation	5.020	4.985
Most Extreme	Absolute	.091	.135
Differences	Positive	.091	.088
	Negative	-.086	-.135
Test Statistic		.091	.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c	.077 ^c

Hasil uji normalitas pada tabel 7 menunjukkan nilai sig untuk variabel minat belajar sebesar 0,200. Nilai kemampuan pemecahan masalah sebesar 0,077. Sehingga masing-masing memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan data berdistribusi normal

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji korelasi product moment. Berikut hasil uji

Tabel 8 Hasil Uji Korelasi Product Moment

Hubungan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keputusan	Kuat hubungan
Minat Belajar-Kemampuan Pemecahan Masalah	0,872	0,320	Tolak H ₀	Sangat Kuat

Tabel 8 menunjukkan nilai pearson correlation sebesar 0,872. Nilai ini diinterpretasikan dengan tabel korelasi menunjukkan berada pada kategori sangat kuat. Jadi keeratan hubungan menunjukkan hubungan

yang sangat kuat. Kesimpulan yang diperoleh ada hubungan minat belajar dengan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa berkaitan dengan materi aplikasi barisan dan deret dalam ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada materi aplikasi barisan dan deret yang diperoleh siswa dari skor kemampuan pemecahan masalah matematis maka siswa memiliki kemampuan yang tinggi hanya sebanyak 18,42%. Terjadi keberagaman nilai, hal ini dapat disebabkan oleh pengetahuan awal dan perhatian mahasiswa terhadap pelajaran, sehingga cara mahasiswa dalam menyelesaikan atau menjawab soal ada yang sesuai maupun tidak sesuai dengan tahap-tahap penyelesaian soal yang seharusnya.

Kemampuan pemecahan masalah mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan kebanyakan berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis kemampuan pemecahan masalah matematis didominasi oleh siswa yang memiliki kemampuan tinggi ketercapaian indikator umumnya hanya dapat menentukan yang diketahui dan ditanya. Namun sebagian mahasiswa memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik. Sehingga kondisi dan kelemahan mahasiswa dalam pemecahan masalah dapat diperbaiki dengan memperhatikan minat dari mahasiswa. Sedangkan untuk melanjutkan pemeriksaan ulang hanya mereka yang memiliki kemampuan pemecahan masalah

yang tinggi. Keberagaman ini disebabkan karena faktor internal maupun faktor eksternal dari setiap mahasiswa yang berkaitan dengan minat yang dimiliki mahasiswa tersebut.

Berdasarkan uji hipotesis, diketahui bahwa ada hubungan antara minat belajar dengan kemampuan pemecahan masalah. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Nada Nisrina, 2018) yang menyatakan minat dan motivasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan pemecahan masalah. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang minat belajar dengan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa. Sehingga jika minat meningkat maka kemampuan pemecahan masalah juga mengalami peningkatan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa ada hubungan positif minat belajar dan motivasi belajar dengan kemampuan pemecahan masalah. Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa perlu adanya upaya mendorong mahasiswa menumbuhkan minat belajar mahasiswa agar mahasiswa tertarik dengan materi dan memperhatikan materi yang diberikan serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti merasa masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Peneliti berpendapat masih ada beberapa cara yang dapat diteliti untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa. Salah satu

contohnya, bisa dengan merubah penelitian ini menjadi penelitian eksperimen. Dalam hal ini juga dapat diganti beberapa variabel dalam penelitian ini sebagai rekomendasi peneliti, misalnya diganti dengan variabel dengan metode pembelajaran yang lebih variatif.

5. REFERENSI

- Andi Yunarni Yusri. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII di SMP Negeri Pangkajene. *Mosharafa*, 7 Nomor 1.
<https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i1.341>
- H.A.R Tilaar. (2002). *Membenahi Pendidikan Nasional* (1 ed.). Rineka Cipta.
- Nada Nisrina. (2018). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik. *Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA*, 1 Nomor 3.
- Padrul Jana. (2018). Penguatan Kemampuan Matematika Dasar Siswa Sma Melalui Kegiatan Matrikulasi. *Matappa: jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 Nomor 1.
<https://dx.doi.org/10.31100/matappa.v1i1.80>
- Sardinayah. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Belajar. *Al-Qalam*, 10 Nomor 2.
<http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/al-qalam>
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (revisi, Cetakan 6). Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Tabrani Rusyan. (2012). *Membangun Guru Berkualitas*. Pustaka Dinamika.
- Witri Nur Anisa. (2015). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematik melalui pembelajaran pendidikan matematika realistik untuk peserta didik SMP Negeri di Kabupaten Garut. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, 1 Nomor 1.
<https://doi.org/10.37058/jp3m.v1i1.147>